

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Akselerasi pengembangan peternakan sapi potong dapat dilakukan melalui perencanaan strategi yang matang. Strategi pengembangan harus berdasar pada potensi wilayah dan permasalahan yang muncul. Penelitian ini telah mengkaji potensi fisik wilayah Kabupaten Semarang dan permasalahan yang muncul terkait pengembangan peternakan sapi potong. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wilayah prioritas untuk pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Semarang berdasarkan sintesis beberapa hasil analisis yaitu Kecamatan Bringin, Bancak, dan Banyubiru. Kesesuaian lingkungan ekologi peternakan sapi potong di Kecamatan Bringin sebesar 2.758,862 Ha, Bancak sebesar 1.550,079 Ha, dan Banyubiru sebesar 1.451,2 Ha.
2. Kesesuaian lahan untuk hijauan makanan ternak (Rumput Gajah dan Legume) di Kecamatan Bringin sebesar 13.049,664 Ha, Bancak sebesar 7.615,312 Ha, dan Banyubiru 6.967 Ha. Daya dukung untuk peternakan sapi potong di Kecamatan Bringin sebesar 15.829 ST, Bancak sebesar 8.457 ST, dan Banyubiru sebesar 6.315 ST.
3. Kecamatan Bringin mempunyai nilai  $LQ = 2,82$  dan  $SS = 0,039$ , Bancak mempunyai nilai  $LQ = 4,93$  dan  $SS = 0,077$ , Banyubiru mempunyai nilai  $LQ = 3,97$  dan  $SS = 0,47$ . Usaha ternak sapi potong memusat di ketiga wilayah kecamatan ini dan mengalami *trend* pertumbuhan usaha yang positif.
4. Strategi pengembangan peternakan sapi potong yang diusulkan antara lain: a) Optimalisasi pemanfaatan hijauan makanan ternak melalui pembuatan *silase* maupun *hay*, b) Optimalisasi penyediaan lahan yang sesuai atau memenuhi persyaratan teknis untuk peternakan sapi potong dilengkapi dengan peta, dan c) Optimalisasi kemampuan peternak dalam mengakses modal atau pembiayaan melalui pola pengembangan inti plasma.

## SARAN

1. Pengkajian komprehensif terhadap aspek teknis, ekonomi, dan sosial (termasuk kebijakan) untuk pengembangan peternakan sapi potong harus dilakukan dengan teliti dan melibatkan dunia akademik maupun lembaga penelitian terakreditasi. Pengembangan peternakan sapi potong di Kabupaten Semarang diusulkan pada tiga wilayah kecamatan yang menjadi prioritas yaitu Bringin, Bancak, dan Banyubiru.
2. Pemerintah diharapkan mampu membangun koordinasi yang efektif, baik antar Kementerian, Dinas Peternakan, dan antar pelaku usaha agribisnis sapi potong. Koordinasi yang efektif dapat mendorong terjadinya keterpaduan proses produksi sapi potong sehingga diharapkan impor daging sapi dapat ditekan karena peternakan sapi potong di dalam negeri berkembang sesuai dengan kebijakan yang telah direncanakan.
3. Pengembangan peternakan sapi potong hendaknya dilakukan bersama oleh pemerintah, masyarakat (peternak), dan swasta. Pemerintah menetapkan aturan main, memfasilitasi serta mengawasi aliran dan ketersediaan produk, baik kuantitas maupun kualitasnya agar memenuhi persyaratan halal, aman, bergizi, dan sehat. Swasta dan masyarakat berperan dalam mewujudkan kecukupan produk peternakan melalui kegiatan produksi, pengolahan, pemasaran, dan distribusi produk sapi potong.